

Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon

Musradinur¹, Joni Harnedi² dan Edy Saputra³

¹⁾ IAIN Takengon, musradinur49@gmail.com

²⁾ IAIN Takengon, joni_harnedi_ukm@yahoo.ca

³⁾ IAIN Takengon, edysaputra.esa@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz al-Qur'an* harus dikelola dengan berkualitas dan bermutu, pembelajaran yang dimaksud lebih dari sekedar menyampaikan ilmu, akan tetapi juga memastikan keterserapan dan pemahaman siswa serta keterampilan dan motivasi siswa untuk mengamalkannya demi kemaslahatan umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan upaya guru tahsin untuk meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz di SMP IT Cendikia Takengon. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz para siswa/i adalah dengan cara pengulangan bacaan perayat dan bimbingan secara klasikal, serta menugaskan para siswa/i untuk menghafal al-Qur'an di rumah dan menyetorkannya di sekolah. Dan tugas bagi para orang tua untuk mengulang/muraja'ah hafalan anaknya di rumah. Metode pelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz ialah dengan menggunakan metode klasikal, yaitu penyampaian materi tahsin dengan menggunakan buku asyafi'i kepada para siswa/i. lalu guru menggunakan metode talaqqi untuk meningkatkan kualitas siswa/i dalam menghafal al-Qur'an. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz di SMP IT Cendikia Takengon dari faktor penghambat yaitu: a) Kurangnya tenaga pengajar, b) Waktu yang sedikit. Faktor pendukung yaitu: a) kerja sama dengan para orang tua, b) buku untuk penyampaian sudah tersedia.

Kata Kunci: *Kualitas, Tahsin dan Tahfidz*

ABSTRACT

The learning of Tahsin and Tahfidz al-Quran must be managed with quality. The learning in question is more than just conveying knowledge, but also ensures student absorption and understanding as well as student skills and motivation to practice for the benefit of the people. This study aims to reveal the efforts of the tahsin teachers to improve the quality of tahsin and tahfidz in SMP IT Cendikia Takengon. The type of the research is field research using a qualitative approach. Data collection techniques used in this study are: Observation, Interview and Documentation. The results of the study found tha the efforts made by the teacher to improve the quality of the students' tahsin and tahfidz were done by repeating the classical reading of perayat and guidance, as well as assigning students to memorize the Koran at home and depositing it at school. Also, teachers assign the task for parents to repeat / murajaah memorization of their children at home. The teaching method used by the teacher to improve the quality of tahsin and tahfidz is to use the classical method, namely the delivery of tahsin material using Asyafii books to students. then the teacher uses the talaqqi method to improve the quality of students in memorizing the Koran. The study also found supporting and inhibiting factors in the efforts of teachers to improve the quality of interpretation and tahfidz in SMP IT Cendikia Takengon, namely: a) Lack of teaching staff, b) Little time. Meanwhile, supporting factors are: a) cooperation with parents, b) books for delivery are available.

Keywords: *Quality, Tahsin and Tahfidz*

* Korespondensi Author : Musradinur, IAIN Takengon, musradinur49@gmail.com dan 085282231165

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk bagi orang-orang

yang bertakwa. Belajar al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya merupakan tugas

yang sangat mulia, dan belajar al-Qur'an itu hendaknya dimulai sejak usia dini. Membaca al-Qur'an dengan benar hukumnya adalah wajib (Ismail, 2006:13), akan tetapi hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah, artinya mempelajari ilmu tajwid bagi setiap muslim hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang apabila sudah kita kerjakan maka orang lain tidak berdosa jika tidak mengerjakannya. Al-Qur'an juga memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia secara umum, baik secara pribadi maupun kelompok (Quraish Shihab, 1996:172). Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang lafal-lafalnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada *mushaf*, dimulai dari Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas (Asnil Aidah Ritonga, 2013:22).

Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan tulisan manapun di dunia ini, karena isinya merupakan kalam Allah SWT yang begitu sucinya dan sangat indah *balaghahnya* yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat *Zhahir* ialah secara *tartil*. Makna *tartil* dalam bacaan adalah secara teratur, berurutan, pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tersusun rapi (Yusuf Qardhawi, 2000:166).

Berkaitan dengan itu, untuk membaguskan bacaan al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran cara membaguskan bacaan al-Qur'an. Cara ini sering dikenal dengan sebutan tahsin al-Qur'an. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan (Suwarno, 2016:1). Adapun dari sisi materi tahsin dan tajwid al-Qur'an itu sebenarnya sangat beragam, mulai dari cara melafadzkan huruf al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf (tempat-tempat keluarnya

huruf), sesuai dengan kaidah nun mati dan tanwin, atau yang lebih spesifik sesuai dengan Tajwid. Tahsin al-Qur'an ditempatkan pada posisi istimewa karena sangat penting dipelajari dan diajarkan sebagai pegangan dan panduan dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, pembelajaran tahsin al-Qur'an merupakan sumbangan bagi kemajuan ilmu studi al-Qur'an, serta yang tidak kalah penting adalah untuk mendidik siswa memiliki akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an. Hal tersebut dapat dicapai dengan pelaksanaan pembelajaran tahsin yang efektif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan output dan outcome yang berkualitas, maka perlu adanya eksplorasi dan kajian akademis mendalam dalam bentuk evaluasi program guna memperoleh feedback untuk perbaikan, sehingga tetap terjaga setiap saat, pelayanan dan menjamin agar suatu program efektif memenuhi kebutuhan pelanggan.

SMP IT Cendikia sebagai pendidikan yang berbasis Agama yang mengedepankan pembelajaran Tahsin. SMP IT Cendikia mampu menciptakan peserta didik yang bermutu dalam bidang Al-Qur'an, ini dibuktikan dari kemampuan para siswa dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz, di SMP IT Cendikia ini mengedepankan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang mana jadwal pembelajaran tahsin tahfidz ini sendiri lebih banyak yaitu 3 kali dalam seminggu berbeda dengan mata pelajaran lain yang hanya 1 kali dalam seminggu, dengan mata pelajaran tahsin yang banyak membuat siswa di SMP IT Cendikia ini di kelas VII 50% nya sudah baik di tahsinnya dan sudah hafal Juz ke 30, ini di kerjakan sebagian besar dari mereka tamatan dari SD IT Cendikia, 50% belum terlalu baik dan baru 3 siswa yang sudah hafal Juz ke 30, karena di SMP IT Cendikia ini ada sebagian para siswa berasal dari SDN dan tidak ada mata pelajaran Tahsin di SDN tersebut, sehingga dalam pembagian kelompok tahsin ini sendiri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Cendikia dan non Cendikia. Apabila di kelas VIII yang sudah baik tahsin sudah mencapai

80% dan sebagian besar dari mereka sudah hafal juz ke 30 dan 29.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Cendikia Takengon, yang berlokasi di Jln Mesir. Kp. Kebet (Depan lapangan futsal penemas). Kec. Bebesen. Kab. Aceh Tengah. Sekolah ini dinaungi Status kepemilikan Yayasan Generasi Gemilang Takengon yang bergerak dalam bidang sosial dan dakwah. Imbasnya sekolah memberlakukan biaya sekolah yang sangat terjangkau, SMP IT Cendikia Takengon sendiri menerapkan sistem pembelajaran full day. Kelas dimulai pukul 07.30 WIB atau jam ke-0 dengan tahfidz al-Qur'an. Target dari sekolah siswa diwajibkan menghafal al-Qur'an juz 28, 29, dan 30. Sehingga siswa lulusan SMP IT Cendikia Takengon harus hafal Minimal 3 juz al-Qur'an dan maksimalnya para siswa hafal 5 juz al-Qur'an setelah tamat dari sekolah ini. Kurikulum sekolah sendiri menginduk yang dikeluarkan Jaringan SMP IT Cendikia Terpadu (JSIT) ada perpaduan antara kurikulum JSIT dan kurikulum nasional dari dinas pendidikan. Kurikulum JSIT porsi belajarnya lebih lama. Sebab, ada perpaduan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, ada mata pelajaran, seperti bahasa Arab dan tahfidz yang tidak ada di Kurikulum 2006.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya Guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon? Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon? Sementara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Untuk Mengetahui Upaya guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon. Untuk Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia. Salah satu modal dasar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan, diperlukan kesiapan guru dalam penguasaan bidang keilmuan yang menjadi wewangnya. Pelaksanaan pembelajaran

menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibina oleh guru. Oleh karena itu guru semestinya memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi pembelajaran secara tepat. Selain faktor guru, keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga tertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok Agar upaya guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz di SMP IT Cendikia Takengon tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Membaca al-Qur'an menurut ketentuan ilmu tahsin dan tajwid hukumnya fardhu ain. Artinya, setiap orang yang membaca al-Qur'an harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an yang tidak menuruti ilmu tajwid hukumnya dosa. Kesalahan ucapan dalam membaca al-Qur'an dapat menyebabkan salah pengertian. Misalnya, huruf yang harus dibaca panjang tetapi diucapkan pendek, atau sebaliknya huruf yang harus dibaca pendek tetapi diucapkan panjang akan menyebabkan terjadinya perubahan makna dan pemahaman terhadap teks sangat berbeda dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Akibat berikutnya kalau terjadi salah pengertian dalam memahami al-Qur'an, tentu akan menyebabkan terjadinya kesalahan pengamalan ajaran keagamaan (Abdul Chaer, 2013:12).

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat macam-macam metode dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, yaitu : Metode Iqro', Metode Qiro'ati, dan Metode Tarsana (Tartil, Sari', dan Nagham). Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik membaca atau mendengar (Hasma Laila, 2018:15). Jika di masa lampau penghafalan Al-Qur'an merupakan dasar bagi pendidikan muslim, maka dewasa ini tampak adanya perubahan titik berat dalam pendidikan Islam. Namun demikian, tampak bahwa penghafalan Al-Qur'an masih tetap diperlukan bagi seluruh umat muslim, dikarenakan oleh alasan bahwa al-Qur'an sesuai untuk segala

kondisi dan setiap waktu kapanpun dan dimanapun (Wiwi, 2015:20):

Dalam menghafal al-Qur'an diperlukan beberapa metode untuk memperkuat hafalan yaitu sebagai berikut: Metode Talaqqi, Ahsin W. menyebutkan 5 metode menghafalkan al-Qur'an meliputi: a. Metode Wahdah, b. Metode Kitabah, c. Metode Sama'i, d. Metode Gabungan dan e. Metode Jami' (Ahsin Wijaya, 1994:63).

Pengelolaan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM) dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespons) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis (Nana Sudjana, 1988:14).

Guru sebagai pengajar suatu mata pelajaran mengambil peranan penting dalam pengelolaan pembelajaran. Abdul Majid mengatakan bahwa, "Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dan dilihat dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru memegang peranan penting dan signifikan. Ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian serta evaluasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, maupun menjadi rool model dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa, dan juga menjadi agent of change dalam kehidupan masyarakat (Abdul Majid, 2013:190).

Uraian di atas memperlihatkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh seorang guru merupakan bentuk dari serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, mengendalikan serta mengembangkan suatu proses agar dapat terjadi pemerolehan ilmu, pengetahuan dan sikap bagi peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik yang merupakan pengertian dari pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut dapat memberi pengertian pula bahwa perencanaan, tak lupa juga pengorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian (evaluasi) yang harus dilakukan

oleh setiap guru dengan sistematis yang merupakan tugas dan fungsi dari pengelolaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan, pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya Syaiful Bahri, et.al, 2010:76). Interaksi yang edukatif dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran direncanakan dengan baik dan sistematis. Pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an pun akan lebih baik jika dapat sesuai dengan langkah pelaksanaan pembelajaran dan tentunya disesuaikan dengan karakteristik al-Qur'an itu sendiri.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi secara valid dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data-data yang bersumber dari informasi baik data maupun data deskriptif sebagai salah satu sumber acuan dalam penelitian yaitu mencari secara detail dan valid yang menyangkut dengan judul yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon, yaitu 1 orang ustadzah dan 1 orang ustadz serta 1 siswa/i tahsin dan tahfidz Cendikia dan 1 siswa/i tahsin dan tahfidz non Cendikia. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, dengan melakukan observasi langsung di sekolah dapat melihat dan memperhatikan antusias tentang Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon. Wawancara, dengan melakukan wawancara oleh peneliti yang meliputi gambaran secara umum tentang pelaksanaan kegiatan Upaya Guru

Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon. Dokumentasi, dengan menalaah sejumlah data yang tertulis yang berkaitan dalam penelitian yang diteliti tentang Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz SMP IT Cendikia Takengon yaitu berupa buku tahsin dan tahfidz yang digunakan, buku kontrol, foto dan rekaman ketika melakukan observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon

SMP IT Cendikia ini merupakan sekolah Islam yang terpadu sehingga di sekolah ini lebih mengedepankan pembelajaran yang berbasis agama, dan menomor satukan pembelajaran agama di bandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Dan di sekolah ini juga mengutamakan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, sehingga di sekolah ini lebih banyak jam tahsin dari pada jam mata pelajaran lainnya.

SMP IT Cendikia ini baru berdiri selama 2 tahun, sehingga jadwal Tahsin dan Tahfidz kelas VII dulu 4 hari dalam seminggu dan 1x pertemuan ada 80 menit bagi setiap kelas. Karena dulu masih kelas VII saja dan ustadz, ustadzahnya beserta waktunya juga masih cukup. Karena sekarang sudah ada kelas VII dan kelas VIII, sehingga mata pelajaran tahsin ini hanya 3 hari saja, yaitu hari senin dari jam 08:00 s/d 09:20. 09:20 s/d 10:40. 11:00 s/d 12:20. Begitu pula jam untuk hari selasa dan kamis. Kalau mata pembelajaran lain bisa 1 guru untuk banyak siswa/i. tetapi kalau mata pelajaran tahsin ini harus 2 guru dalam 1 kelas itu, hal ini di karenakan untuk menghafal Al-Qur'an di perlukan waktu 15-20 menit untuk 1 siswa/i. Sehingga para guru tahsin di SMP IT Cendikia ini mengambil inisiatif untuk 1 kelas ada 2 ustadzah dan kelas tersebut dibagi menjadi 2 yaitu 1 kelompok yang Cendikia dan 1 kelompok lagi non Cendikia. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar materi

pembelajaran tahsin itu sejajar bagi semua siswa/i.

Adapun upaya yang dilakukan guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz para peserta didik ialah dengan cara:

- a. Pengulangan ayat, untuk siswa yang sulit menghafal maka ada metode pengulangan, contohnya ulang ayat 1 5x, ayat 2 5x, ayat 3 5x, ayat 4 5x, ayat 5 5x, ayat 1-5 ulang 5x. insya allah dengan cara ini bisa memudahkan para siswa untuk mengingat ayat-ayat yang mereka hafal.
- b. Pemberian tugas menghafal di rumah, hal ini dikarenakan tidak cukupnya waktu di sekolah untuk menghafal, sehingga para guru mengambil inisiatif untuk meningkatkan hafalan siswa/i dengan menghafal di rumah dan menyetor hafalan di sekolah.
- c. Menyediakan buku cerdas, yaitu buku yang di miliki para peserta didik untuk mengukur sampai mana sudah perkembangan atau kemajuan tahsin dan tahfidz mereka.
- d. Kerja sama dengan orang tua, jika para siswa sudah hafal di sekolah maka mereka juga wajib menyetorkan hafalan mereka kepada orang tua di rumah. Di evaluasi dalam seminggu apakah ada muraja'ah dengan orang tua.

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan tahsin dan tahfidz ialah: Buku yang digunakan sudah ada yaitu buku as-syafi'i yang berwarna kuning, sehingga tidak sulit lagi bagi para guru untuk menyampaikan materi tahsin. Memiliki kerja sama dengan para orang tua untuk meningkatkan kualitas tahfidz para siswa/i. Adapun faktor Penghambat dalam meningkatkan tahsin dan tahfidz ialah: Kurangnya tenaga pengajar, membuat kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Waktu yang sedikit untuk menghafal di sekolah, padahal menghafal yang baik itu di talaqqikan dulu oleh ustadzahnya baru para siswa menghafalkannya. Dan ustadzah melingkari

bagian bacaan-bacaan yang belum benar, dan mereka hafal di rumah. Tetapi karena terkendala waktu para siswa di sini menghafal mandiri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz di SMP IT Cendikia Takengon dapat disimpulkan yaitu: Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz para siswa/i adalah dengan cara pengulangan bacaan perayat dan bimbingan secara klasikal, serta menugaskan para siswa/i untuk menghafal al-Qur'an di rumah dan menyeterkannya di sekolah. Dan tugas bagi para orang tua untuk mengulang/muraja'ah hafalan anaknya di rumah. Metode pelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz ialah dengan menggunakan metode klasikal, yaitu penyampaian materi tahsin dengan menggunakan buku asyafi'i kepada para siswa/i. lalu guru menggunakan metode talaqqi untuk meningkatkan kualitas siswa/i dalam menghafal al-Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz di SMP IT Cendikia Takengon dari faktor penghambat yaitu: a) Kurangnya tenaga pengajar, b) Waktu yang sedikit. Faktor pendukung yaitu: a) kerja sama dengan para orang tua, b) buku untuk penyampaian sudah tersedia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta dewan Guru SMP-IT Cendikian Takengon beserta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Izzah A. Al Quro, *Tajwid dan Tahsin Kaidah Tata Cara Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf Disertai Sifat-sifatnya* (t.t.p: Mahkota Kita, t.t)
2. Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
3. Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya
4. Annuri, Ahmad. (2016). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
5. Masykuri, Ali. Tesis, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015*, Surakarta: IAIN Institut Agama Islam Negeri Surakarta
6. Ritonga, A. Asnil. (2013). *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
7. Wijaya, Ahsin. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
8. Laila, Hasma. *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Diniyah Darul Falah Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*, Aceh Tengah : STAIN Gajah Putih, 2018
9. Tekan, Ismail. (2006). *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
10. Shihab, M. Quraish. (1996). *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
11. Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
12. Muhibbinsyah, (2017). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
13. Sudjana, Nana. (1988). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
14. Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta : Deepublish
15. Syamsuddin, S. Dkk. (2003). *Hermeneutika Al-Qur'an*, Yogyakarta: Islamika
16. Syahrial. (2017). *Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri di El-Taisiir Cabang Takengon Aceh Tengah, Skripsi*, Aceh Tengah : STAIN Gajah Putih
17. Bahri, S dan Zain, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
18. Wahid, Wiwi Al wiyah. (2015). *Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press
19. Qaradhawi, Yusuf. (2000). *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alkautsar.